

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI *FINGER PAINTING* PADA
KELOMPOK B DI TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Amalia Sahwa Nabillah

NIM 173131056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Amalia Sahwa Nabillah
NIM : 173131056

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Amalia Sahwa Nabillah
NIM : 173131056

Judul : "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022"

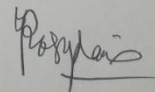
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 November 2022


Pembimbing,

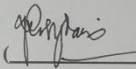


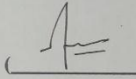
Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022" yang disusun oleh Amalia Sahwa Nabillah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 27 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 : Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd ()
Merangkap Ketua NIP. 198507122011012021

Penguji 2 : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd ()
Merangkap Sekretaris NIP. -

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd ()
NIP.198206112008011011

Surakarta, 27 Desember 2022
Mengetahui,

Dean,
n. Dekan,
Dekan I



Dr. H. Sri Choisyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307151999032002

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu Saya bisa menjadi pribadi yang berpikir,berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini Saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua tersayang Ibu Kartini dan Alm. Bp. Budiyo, terima kasih atas kasih sayang yang melimpah dari mulai Saya lahir hingga Saya sudah sebesar ini serta mendidik Saya dan memberikan limpahan doa yang tak berkesudahan untuk Saya.
2. Adikku Muhammad Farrel Rafsanjani, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain denganmu, walaupun dekat kita sering bertengkar tapi sejauh apapun, kita saling merindukan. Terima kasih untuk semangatnya, semoga awal dari kesuksesan Saya ini dapat membanggakanmu.
3. Para dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, pembimbing yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk menyelesaikan karya ini, serta segenap jajaran staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada Saya.
4. Teman – teman yang ku sayangi tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah Saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak yang salah dalam ucapan Saya. Terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang luar biasa.
5. Rekan kerja Saya di TK Aisyiyah II Sawahan yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan perhatiannya sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

“Kreativitas adalah ekspresi terbesar dari kebebasan.”

“Bryant H. McGill”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Amalia Sahwa Nabillah
Nim : 173131056
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi Saya yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022 " asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 November 2022

Yang menyatakan,



Amalia Sahwa Nabillah

NIM 173131056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanaah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Saya mengutarakan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar pegawai staff yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.
8. Orang tua dan adik yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 November 2022

Penulis,

Amalia Sahwa Nabillah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kreativitas	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Fungsi Pengembangan Kreativitas	12
c. Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	13
d. Strategi Pengembangan Kreativitas.....	14
e. Manfaat Kreativitas	19
f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	19
g. Ciri - ciri Anak Kreatif	21
h. Karakteristik Kreativitas.....	22
2. <i>Finger Painting</i>	23
a. Pengertian <i>Finger Painting</i>	23

b. Tujuan <i>Finger Painting</i>	24
c. Manfaat <i>Finger Painting</i>	25
d. Langkah - langkah <i>Finger Painting</i>	25
3. Indikator Penilaian Kreativitas <i>Finger Painting</i>	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek dan Informan.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Indikator Kinerja	38
H. Prosedur Tindakan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	41
B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus.....	44
1. Deskripsi siklus I	44
2. Deskripsi siklus II.....	55
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penilaian	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Nama Anak	34
Tabel 3.3 Kategori Presentase Kreativitas Anak.....	38
Tabel 4.1 Hasil Pra Tindakan.....	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Kreativitas Anak Pra Tindakan dan Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus I dan Siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru	73
Lampiran 2 RPPH TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.....	75
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Kreativitas Anak.....	81
Lampiran 4 Lembar Observasi Kreativitas Anak.....	83
Lembar 5 Surat Ijin Penelitian	89
Lembar 6 Foto Kegiatan Anak saat <i>Finger Painting</i>	90

ABSTRAK

Amalia Sahwa Nabillah, 2022, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Finger Painting Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd

Kata Kunci : Kreativitas, *finger painting*

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan kreativitas anak yang belum berkembang dengan maksimal dan kegiatan yang bersifat monoton sehingga membosankan untuk anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal kegiatan *finger painting*. 2). Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*. 3). Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* pada kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini ada 9 anak pada kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata presentase kreativitas anak kelompok B sebesar 78%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *finger painting* yang memberikan kebebasan pada anak untuk membuat sebuah hasil karya sesuai keinginan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari data pra tindakan dengan presentase 44,84%. Pada siklus I presentase kreativitas meningkat menjadi 57,93%. Pada siklus II presentase kreativitas kembali mengalami peningkatan menjadi 78,17%. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena presentase sudah mencapai angka yang ditentukan.

ABSTRACT

Amalia Sahwa Nabillah, 2022, Increasing Children's Creativity Through Finger Painting in Group B at TK Aisyiyah 11 Sawahan Ngemplak Boyolali Academic Year 2021 2022. Surakarta: Faculty of Tarbiyah Sciences, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd

Keywords: Creativity, finger painting

This research is motivated by the problem of children's creativity that has not developed optimally and activities that are monotonous so that it is boring for children. The objectives to be achieved in this research are: 1). To determine the child's ability to recognize finger painting activities. 2). To find out the development of children's creativity through finger painting activities. 3). To find out the effect of finger painting activities on early childhood creativity in Aisyiyah II Kindergarten Sawahan Ngemplak Boyolali.

This study uses a class action research method or PTK. This research was conducted at Aisyiyah II Kindergarten Sawahan Ngemplak Boyolali for the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were 9 children in group B TK Aisyiyah II Sawahan. Collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research instrument used observation sheets and interview sheets. The success criterion of this research is that the average percentage of creativity in group B is 78%.

The results of the study show that creativity increases after action is carried out through finger painting activities which give freedom to children to make a work according to the wishes of the child. This increase can be seen from the pre-action data with a percentage of 44.84%. In cycle I the percentage of creativity increased to 57.93%. In cycle II the percentage of creativity again increased to 78.17%. It can be said that this research was successful because the percentage has reached the specified number.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Mansur, 2005: 88). Anak adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sering disebut dengan istilah usia emas (Sofia Hartati, 2005: 7). Sehingga anak dapat dijadikan harapan masa depan suatu bangsa dengan adanya persiapan agar nantinya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat dan negara. Melalui pendidikan anak akan mampu mendorong munculnya tekad sehingga mampu menumbuhkan perkembangan dalam diri anak. Menurut Subar Junanto (2016: 178), pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi yang bersifat menyeluruh agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat (Nur Cholimah, 2008). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 aspek perkembangan, yakni aspek nilai agama & moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, dan

seni yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Danar, 2009: 11). Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Martinis Yamin & Jamilah, 2012: 1). Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu menjadi lembaga perubahan guna mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan bermain dan belajar.

Utami Munandar (1999: 3) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap anak, dan sebagai peningkatan kualitas hidupnya. Kreativitas sebagai aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk atau penyelesaian suatu persoalan dengan caranya sendiri (Suratno, 2005: 24).

Torrance dalam Noviyanti Marlina dkk (2011: 1) menyebutkan bahwa ada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang *fleksibel*, suka

mengekspresikan diri dan bersikap natural (Hurlock, 1978: 3). Kreativitas bukan mutlak sebagai hasil karya seseorang yang bersifat baru, namun merupakan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya serta merupakan cara unik dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pendidik merupakan sosok yang berperan dalam perkembangan anak, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil observasi, untuk mengetahui kreativitas anak kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan dari 9 anak di kelompok B ada 2 anak yang sudah berkreasi menghiasi hasil karyanya dengan tempelan tempelan dan gambar-gambar yang dibuatnya sendiri. Sementara itu 3 anak lainnya masih mengerjakan kegiatan sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru, dan terlihat 4 anak yang belum menyelesaikan tugasnya. Saat peneliti bertanya pada anak yang tidak menyelesaikan tugas tersebut, anak mengatakan ia tidak mau mengerjakan karena bosan dan malas dengan tugas yang diberikan guru, sehingga ia mencari kesibukannya sendiri dengan mengganggu teman lain dan terkadang hanya diam melamun tanpa melakukan aktivitas apapun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak yang kreatif mampu mengekspresikan dirinya dengan cara membuat tempelan dan gambar yang telah ia buat sendiri. Sementara itu, anak yang kurang memiliki kreativitas hanya meniru dari apa yang temannya kerjakan, anak belum mampu mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan idenya sendiri.

Pengamatan juga dilakukan peneliti dalam kegiatan membuat bentuk dari plastisin, dari 9 anak di kelompok B hanya ada 3 anak yang berkeasi membentuk dengan plastisin. Hasil karya ketiga anak tersebut ada yang bisa membuat handphone, kipas angin, dan kulkas. Sementara anak lainnya membentuk plastisin menjadi bentuk yang sama dengan yang dicontohkan oleh guru. Anak yang kreatif mencoba sesuatu yang baru dengan cara mencampurkan plastisin-plastisin sehingga menjadi bentuk yang unik dan berwarna-warni. Kurangnya keanekaragaman kegiatan kreativitas anak memunculkan terbatasnya ruang gerak anak dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, terlebih dalam kegiatan *finger painting*, anak dilatih bebas berkresi secara langsung tanpa bantuan. Hasil pengamatan pada tahap pra siklus yakni dengan nilai 44,84%. Dan peneliti memerlukan tahapan dalam siklus untuk mencapai target hasil kreativitas senilai 78%.

Guru dan peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas dengan cara merancang kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan yang dipilih guru dan peneliti adalah *finger painting*. Kegiatan *finger painting* di TK yang dimaksud adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan hingga pergelangan (Sumanto, 2005: 53).

Menurut Solahudin (2008: 10), *finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jemari atau telapak tangan. *Finger painting* merupakan kegiatan yang mudah dilakukan

oleh anak, terlebih anak menyukai berbagai varian warna dan pola bebas tak beraturan. Kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia dini guna menumbuhkan tingkat kreativitas anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya agar mampu terolah dengan baik dan sesuai dengan usia pertumbuhan anak. Dalam upaya peningkatan kreativitas anak melalui *finger painting*, perlu adanya dukungan baik berupa alat dan bahan hingga dasar dalam melakukan kegiatan *finger painting* agar terkendali dengan matang dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam upaya menerapkan *finger painting* sebagai kegiatan kreatif akan menarik perhatian anak dalam hal mencoba meneliti dan mengeksplor kegiatan yang dilihat dan dilakukannya.

Pada tahap ini, anak sudah mengenal kegiatan *finger painting*, namun pada kenyataannya di TK Aisyiyah II Sawahan masih banyak anak yang tidak mau mengikuti kegiatan karena bosan dengan metode yang mereka telah lakukan selama ini. Anak melakukan kegiatan *finger painting* semauanya sendiri, sehingga mengakibatkan perbedaan hasil yang bahkan tidak sesuai dengan tema hari itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali pada 24 Januari 2022. Anak terlihat masih sulit menjawab saat ditanya perihal kegiatan *finger painting*. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok B, bahwa dalam kegiatan *finger painting* hanya dilakukan dua kali di setiap semesternya, sehingga dapat dipastikan bahwa anak terbatas oleh waktu dalam kegiatan ini dan terbatasnya pula tenaga guru di TK ini yang mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dirampel oleh kepala

sekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting*, anak menjadi semakin tidak mengenal apa itu kegiatan *finger painting* dan bagaimana tahapan dalam melakukan kegiatan *finger painting* ini.

Dari hasil pengamatan di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali ini terdapat faktor penyebab anak tidak begitu mengerti apa itu kegiatan *finger painting*, sehingga perlunya inovasi baru dari guru kelompok B guna meningkatkan kreativitas anak agar mampu berkembang dengan baik. Anak terlihat tidak antusias pada kegiatan *finger painting* dikarenakan anak asing terhadap kegiatan yang memang jarang diterapkan di TK tersebut karena terbatasnya waktu dan guru yang mengajar di TK tersebut, sehingga sulit jika anak harus memunculkan kreativitas melalui *finger painting*.

Menurut Pamadhi (2007: 19), *finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari yang ditetapkan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi langsung pada jari jemari mereka. Dan kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan dilakukan oleh anak bahkan orang dewasa sekalipun. *Finger painting* bisa dikatakan sebagai kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak dengan menggunakan jari tangan yang telah teroleskan dengan cat warna yang aman dengan diiringi pendampingan oleh guru selama proses kegiatan berlangsung.

Finger painting merupakan kegiatan sederhana yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui *finger painting*,

beberapa aspek perkembangan anak akan muncul. Almaji (2012: 1), menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengembangkan ide tentang apa yang akan anak buat dan menceritakan hasil karyanya pada semua teman serta guru. Kegiatan *finger painting* tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukannya langsung dengan jari-jari tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan, antara lain:

1. Perkembangan kreativitas anak di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali masih belum berkembang dengan maksimal.
2. Anak terbatas pada kegiatan yang bersifat monoton, seperti saat kegiatan menempel dan kegiatan membuat sebuah bentuk dari plastisin.
3. Anak kurang komunikatif dalam menceritakan hasil karyanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Penelitian ini menggunakan satu kelas dalam subjek penelitian.
2. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2021/2022?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi anak, guru, dan penulis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Bagi anak, pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas.
3. Bagi peneliti, membantu menambah pengalaman dan pengetahuan terkait kreativitas anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 599), menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (2004: 19), kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Utami Munandar (2009: 12), menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Supriadi dalam Rita Mariyana (2008: 4) memaparkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir

tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan intregasi antara setiap tahap perkembangan. Menurut Sumanto (2005: 38), anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami gangguan dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas anak, anak yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu karya yang baru atau modifikasi dari berbagai cara belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Beberapa pengertian kreativitas yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memunculkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Agar kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal perlu diketahui aspek-aspek kreativitas yang menjadi acuan penyusunan indikator untuk mengukur kreativitas anak. Anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah anak yang memiliki kelancaran tanpa mengalami suatu hambatan dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam menghasilkan suatu karya yang luar biasa. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas anak, maka anak yang bersangkutan memungkinkan menciptakan

sesuatu yang benar-benar baru atau modifikasi dari berbagai cara belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Kreativitas ditandai dengan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan, atau mengolah pengetahuan yang sudah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri dan orang lain (Hurlock, 1978: 3). Dalam mengembangkan kreativitas anak, kita perlu memperhatikan aspek pada diri anak, yaitu akal, fisik, dan perasaannya. Ketiga aspek tersebut perlu diberikan stimulus melalui pengalaman-pengalaman belajar dari lingkungan sekitar. Secara umum, kemampuan kreatif dikenal dari tiga sub kemampuannya, yakni 1) Kelancaran, berarti ide banyak yang seakan mengalir, 2) Keluwesan, berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah, 3) Orisinalitas, berarti ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang (Martini Jamaris, 2006: 67).

b. Fungsi Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak anak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, maka kemampuan kecerdasan berpikir anak tidak berkembang dalam memunculkan sesuatu yang baru nantinya. Fungsi perkembangan kreativitas anak

adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru (Sari, 2012). Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia yang sejati dan berpotensi.

c. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang diberikan kepada orang yang mampu menciptakan ide atau gagasan baru. Khususnya bagi anak usia dini yang selalu ingin tahu dan selalu ingin menciptakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya dan lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi anak, maka kreativitas anak akan terus berkembang. Namun, muncul beberapa persoalan, salah satunya adalah munculnya kreativitas anak justru akan menurun seiring berkembangnya usia pada anak tersebut.

Kondisi tersebut terjadi karena adanya peraturan-peraturan yang seharusnya tidak diperuntukkan bagi anak, pola asuh, pola kebiasaan, dan pola penghargaan dari lingkungan yang tidak tepat sehingga terjadi penurunan kreativitas pada anak. Sebagai contoh, anak diminta menggambar dan mewarnai suatu benda dengan mencontoh dan ditekankan harus sama dengan apa yang telah di buat oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas adalah sebagai

wadah dalam mengapresiasi apa yang dirasakan anak untuk melatih rasa percaya dirinya.

d. Strategi Pengembangan Kreativitas

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Utami Munandar dalam Asrori (2007: 62), mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan pemikiran dan aktivitas.

Lestari (2006: 20), menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian atau penakut, dan tidak produktif.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2010) menambahkan pengembangan kreativitas bagi anak usia dini memerlukan beberapa strategi, diantaranya:

- 1) Pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasta karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Dalam kegiatan hasta karya ini, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk sesuatu yang baru dan berbeda sesuai ide khayalannya.

- 2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Imajinasi bagi anak merupakan kemampuan untuk merespon dan melakukan hal unik sesuai fantasi pribadi anak. Imajinasi sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, hingga efektivitas anak.

Dengan imajinasi, anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa batas, seluas-luasnya, serta realis terhadap lingkungan sehari-hari. Kemampuan berimajinasi pada anak berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan di masa lalu sebagai kemungkinan hal yang akan terjadi di masa mendatang.

- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan secara luas,

terutama terkait sumber alam yang terdapat di tempat tersebut. Eksplorasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru untuk mencari kesenangan atau sebagai hiburan bahkan permainan. Tujuan dari kegiatan eksplorasi sendiri adalah mampu menggunakan kemampuan analisis sederhana untuk mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati suatu benda secara seksama dengan memperhatikan bagian yang unik serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.

Kegiatan eksplorasi juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan memanfaatkan olah jelajah berupa:

- a) Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata
- b) Menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang baru
- c) Menata dan memberikan arahan tentang konsep dan keterampilan yang telah dimiliki anak
- d) Memperoleh pemahaman tentang kehidupan manusia dari berbagai situasi dan kondisi yang ada
- e) Memperoleh pengalaman tentang bagaimana memahami dan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar.

Adapun bentuk kegiatan yang dapat dapat dikembangkan oleh kreativitas anak melalui eksplorasi yakni dengan

memanfaatkan lingkungan tempat anak tinggal dan kegiatan yang berkaitan dengan alam sekitar.

4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Kegiatan eksperimen merupakan sebuah cara belajar untuk memahami konsep dasar suatu percobaan agar dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan alasan membuat sesuatu menjadi bermanfaat dalam suatu kegiatan. Terdapat beberapa strategi pelaksanaan eksperimen untuk mengembangkan kreativitas anak usia pra sekolah, yakni sebagai berikut :

- a) Memilih masalah sederhana
- b) Mengamati dan menganalisis apakah masalah tersebut dapat dijawab melalui eksperimen
- c) Menentukan tema dan lingkup kegiatan
- d) Mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti
- e) Percakapan dan tanya jawab untuk mendorong anak mengembangkan kreativitas
- f) Mendorong anak membuat kesimpulan sederhana dari eksperimen yang telah dilakukannya.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah dengan memperkenalkan anak pada alam sekitar. Alasan mengapa alam dijadikan sarana pengembangan kreativitas anak usia dini karena melalui alam, seorang anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, dan spesifik. Melalui alam, anak dapat dikenalkan dengan pola kreatif serta dapat

menumbuhkan rasa syukur terhadap Tuhan dan rasa cinta terhadap lingkungan.

5) Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek merupakan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Di dalam kehidupan kelompok proyek masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

6) Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan hadir dalam kehidupan manusia. Sebab setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama.

Kegiatan kreativitas melalui musik bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan musik yang telah diperoleh. Adapun ungkapan kreatif diri pada anak masih sederhana seperti anak memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik, bahkan mengarang syair baru untuk nyanyian yang sudah dikenal.

7) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainnya. Melalui bahasa, seluruh pikiran dan perasaan mampu diungkapkan dalam bentuk lambang atau simbol.

e. Manfaat Kreativitas

Kreativitas sebagai “bumbu” dalam setiap kegiatan bermain anak usia dini, serta menjadi indikator tingkat perkembangan anak. Kreativitas membuat kegiatan bermain anak menjadi sangat menyenangkan, anak akan merasa bahagia dan puas.

Menurut Sri Mulyani dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya (2013) ada beberapa manfaat kreativitas anak usia dini, yakni :

- 1) Anak akan lebih produktif
- 2) Mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget
- 3) Mampu mengembangkan kecerdasan anak
- 4) Melatih anak untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan

f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar tempat anak tinggal dan beraktifitas. Dalam hal ini, Kuwato (Nur'aeni, 2008: 101), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas, yakni:

1) Faktor kemampuan berpikir

Faktor yang mencakup inteligensi dan pemerayaan bahan berpikir. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir, sedangkan pemerayaan bahan berpikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman di bidangnya dan bidang lain di sekitarnya.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian dari seseorang sangat memengaruhi kreativitasnya. Seseorang yang mempunyai kepribadian pantang menyerah, optimis, rajin, ulet, akan mempunyai kreativitas yang berbeda dengan orang yang mempunyai sifat pesimis, mudah menyerah, dan malas.

3) Faktor lingkungan

Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang apabila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas, kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang mengacu kepada norma yang berlaku, akan tetapi harus saling menghargai dan memahami, sehingga memungkinkan rasa aman, yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas untuk terus berkembang.

g. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Anak kreatif anak yang selalu ingin tahu, suka mencoba hal baru, dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik pada diri anak, anak akan mampu menghasilkan ide-ide baru dalam dunia bermainnya. Anak kreatif memerlukan pikiran yang penuh rasa ingin tahu, kesanggupan untuk mengambil resiko, dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil. Setiap pembelajaran adalah tingkatan kreatif pembelajar. Memisahkan benda berdasarkan ukuran, menggambar meniru bentuk, menyanyikan lagu yang ia hafal, serta melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan dan kepala merupakan harga kreatif anak.

Sesederhana apapun harga kreatif anak jangan diukur dari bagus dan tidaknya, tetapi substansi dari kreatif itu sendiri adalah memberikan spirit secara psikologis bagi anak. Mengatakan “bagus” merupakan rangsangan kreatif bagi anak.

Menurut Utami Munandar (1999: 5) menyebutkan ciri-ciri anak kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu ingin tahu
- 2) Memiliki minat yang luas
- 3) Menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif
- 4) Berani mengambil resiko dengan perhitungan
- 5) Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat.

h. Karakteristik Kreativitas

Menurut Piers (dalam Ali & Asrori, 2006: 52) menyatakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan yang tinggi
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
- 6) Percaya diri
- 7) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 8) Bebas mengambil keputusan
- 9) Menerima diri sendiri
- 10) Senang humor
- 11) Memiliki intuisi yang tinggi
- 12) Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- 13) Toleran terhadap ambiguitas
- 14) Bersifat sensitif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kreativitas anak usia dini adalah karakter anak yang memiliki energi fisik dan mental yang sehat, cerdas, disiplin, bersemangat, punya keingintahuan, percaya diri, mempunyai sifat terbuka, dan penuh daya cipta.

2. *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010: 3.35), *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat berwarna-warni pada kertas dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan alat atau kuas. Anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Pada dasarnya *finger painting* merupakan kegiatan yang mudah dan tidak begitu rumit serta tidak ada aturan baku dalam pelaksanaannya.

B.E.F Montolalu (2009:17), menyatakan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan menggunakan gerakan jari tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta memupuk keindahan. Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6-7), menyatakan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan bersenirupa dengan cara berkreasi di bidang datar dengan bubuk pewarna sebagai bahan pewarna dan jari tangan atau telapak tangan digunakan sebagai alatnya. Kegiatan *finger painting* sangat cocok untuk anak usia dini, baik dari segi perkembangan anak maupun bahan yang digunakan.

Sedangkan menurut Hajar Pamadhi (2007:19), *finger painting* adalah adalah teknik menggambar langsung tanpa menggunakan alat,

kegiatan ini menggunakan pewarna yang dicampur lem cair dan sangat menyenangkan bagi anak. Dengan *finger painting* anak dapat bereksplorasi secara leluasa untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah karya. Johanes Nugroho (2012:16), menyatakan bahwa *finger painting* merupakan gerakan yang mencerminkan kebebasan berekspresi, sebagai terapi dalam menyampaikan emosi, serta sebagai cara dalam melatih aspek motorik anak yang mulai belajar mengontrol tangan mereka. Menurut Sumanto (2005:18), *finger painting* adalah unsur seni rupa yang meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur, isi, ruang, dan cahaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan menggambar langsung dengan telapak dan jari-jari tangan menggunakan bubuk pewarna untuk menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya. Pada kegiatan *finger painting*, warna merupakan *point* utama dan sangat penting.

b. Tujuan *Finger Painting*

Menurut Montolalu, et.al (2009) tujuan bermain *finger painting* yaitu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot jari tangan, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan dan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.

c. Manfaat *Finger Painting*

Finger painting dapat membantu anak menuangkan ide atau gagasan dan imajinasi ke dalam suatu karya, sehingga *finger painting* dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kreativitas anak. Berikut beberapa manfaat *finger painting*, yakni:

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Mengembangkan indera peraba/sensori
- 3) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa
- 5) Mengenalkan berbagai warna
- 6) Membantu anak untuk fokus dan konsentrasi
- 7) Mengembangkan dan mengenalkan keindahan warna

d. Langkah - langkah *Finger Painting*

Langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* yakni sebagai berikut :

- 1) Anak mengambil adonan warna (bubur warna)
- 2) Anak mengambil kertas
- 3) Anak mulai menggoreskan adonan warna pada kertas dengan petunjuk guru
- 4) Apabila anak mengalami kesulitan dalam membuat sendiri gambar *finger painting*, maka anak dapat membuat gambar sesuai petunjuk yang telah diberikan guru untuk memudahkan anak dalam berkreasi dengan *finger painting*.

Sumanto (2006: 65), menyatakan bahwa langkah - langkah *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas gambar, bubuk warna (adonan gambar), dan alas kerja
- 2) Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan secara bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pekerti (dalam Subekti, 2013: 20) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah - langkah *finger painting* yakni:

- 1) Proses *finger painting* dengan tema abstrak diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya
- 2) Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberi kertas gambar berukuran A-1 agar anak puas mengeksplorasi dan berimajinasi bermacam-macam gerak jari tangan dan membuat beragam coretan dengan bentuk abstrak
- 3) Proses berpikir akan membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancer sehingga dapat menghasilkan karya abstrak yang indah
- 4) Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

3. Indikator Penilaian Kreativitas *Finger Painting* Anak Usia Dini

Adapun indikator penilaian kreativitas *finger painting* sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator	Keterangan	Skor
Mengembangkan ide	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci	4
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci	3
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	1
Indikator	Keterangan	Skor
Membuat karya ide sendiri	Jika anak mampu membuat karya ide sendiri dan unik	4
	Jika anak mampu membuat karya ide sendiri	3
	Jika anak mampu membuat karya ide dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya ide sendiri	1
Indikator	Keterangan	Skor
Membuat karya yang berbeda	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dari teman lain dan rapi	4
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dari teman lain	3
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya yang berbeda	1
Indikator	Keterangan	Skor
Mempunyai ide gambar	Jika anak mempunyai ide gambar dan percaya diri	4
	Jika anak mempunyai ide gambar	3
	Jika anak mempunyai ide gambar dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mempunyai ide gambar	1

Indikator	Keterangan	Skor
Memiliki ide pemilihan warna	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna dan mampu menunjuk warna yang	4
	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna	3
	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memberikan ide pemilihan warna	1
Indikator	Keterangan	Skor
Melakukan pencampuran warna	Jika anak mampu mencampur lebih dari 3 warna	4
	Jika anak mampu mencampur warna	3
	Jika anak mampu mencampur warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mencampur warna	1
Indikator	Keterangan	Skor
Melakukan modifikasi gambar	Jika anak mampu memodifikasi gambar atas inisiatif anak dan antusias	4
	Jika anak mampu memodifikasi gambar	3
	Jika anak mampu memodifikasi gambar dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memodifikasi gambar	1

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan, ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang kreativitas anak usia dini. Dari Niqmatul Nisa Azizi. NIM 163131056. Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya di PAUD ISLAM MAKARIMA pada Tahun 2020/2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kriya anak di

PAUD Islam Makarima dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan mengenai perbedaan yakni penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Intan Pratiwi. NIM 133131061. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN SURAKARTA, 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Sentra Kreativitas Kelompok TK B di TK Taqiyya Ngadirejo Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran sentra dalam pengembangan kreativitas melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan alat permainan edukatif di TK Taqiyya yaitu desain pembelajaran sudah sistematis dan pembuatan media yang berbeda-beda setiap hari berfungsi untuk melatih anak berinovasi dengan barang-barang sekitar. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan terdapat pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif.

Windhi Indha Rodiyah. NIM 133131031. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN SURAKARTA, 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penggunaan Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak di RA Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo Tahun 2018/2019”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui

kemampuan yang dimiliki anak dengan cara melakukan kegiatan belajar mandiri dengan metode bermain menggunakan media plastisin. Dalam proses pembelajaran, penilaian diberikan kepada anak yang mampu membuat suatu bentuk. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan terdapat pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Masa usia dini merupakan masa dimana seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang secara maksimal dengan dorongan lingkungan sekitar. Optimalnya suatu perkembangan dan pertumbuhan pada anak tergantung bagaimana anak tersebut mendapat stimulasi yang tepat dari lingkungannya sesuai dengan karakteristik anak pada tahap usianya. Kreativitas merupakan proses yang penting untuk ditingkatkan sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan kreativitas anak Kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan belum berkembang secara menyeluruh, sehingga anak belum mampu menghasilkan karya sesuai dengan ide anak sendiri dan hasilnya sama dengan teman yang lain atau monoton. Kreativitas merupakan proses menciptakan hal baru dengan melihat unsur - unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kegiatan *finger painting* pada anak usia dini dapat mengembangkan kreativitasnya dan mampu meningkatkan aspek perkembangan anak baik dalam aspek perkembangan kognitif, seni, dan motorik halus sehingga

mampu terbentuk suatu karya yang optimal sesuai imajinasi anak. Kegiatan *finger painting* ini mengajarkan anak mengenal berbagai macam warna yang dilakukan melalui kegiatan menggoreskan adonan warna dari cat air ke dalam selembar kertas kosong untuk kemudian menghasilkan suatu karya.

Media dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting, mengingat perkembangan anak masa berfikir konkrit. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran anak akan merasa lebih tertarik, nyaman, termotivasi, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan kreativitasnya. Sehingga adanya media pembelajaran dalam *finger painting* ini yang akan membantu anak menyelesaikan karyanya dalam berkreasi semenarik mungkin melalui imajinasinya untuk kemudian mampu mengembangkan kreativitas sesuai harapannya.

Dalam rangka meningkatkan kreativitas anak, diperlukan metode pengajaran yang kreatif dan tepat, sehingga dapat mengetahui sejauh mana anak mengenal kegiatan yang dilakukan setiap hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Kegunaan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah yang sudah teridentifikasi dan bertujuan untuk meningkatkan keefisienan dalam proses belajar mengajar dan profesionalitas guru (Ermalinda dan Paizaludin, 2014: 8). Sementara itu menurut Mills (2003: 1) Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar.

Dari kedua pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-peneliti guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali yang beralamat di Desa Mojoasri Rt 02 Rw 07 Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57375.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu bulan Februari-Maret 2022, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan																
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Pengajuan Judul	x																
2	BAB 1-3	x	x															
3	Seminar Proposal			x														
4	Pencarian Data				x	x	x	x										
5	Analisis Data								x	x	x							
6	BAB 4-5											x	x	x	x	x		
7	Munaqosyah																	x

C. Subyek dan Informan

1. Subyek yang Melakukan Tindakan

Pada penelitian ini subyek yang melakukan tindakan adalah guru kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan yakni Bu Aneng serta peneliti yang ikut berkolaborasi dan terlibat dalam penelitian tersebut.

2. Subyek yang Menerima Tindakan

Sedangkan subyek yang menerima tindakan adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan dengan jumlah peserta didik adalah 9 anak, meliputi:

Tabel 3.2

Daftar Nama Anak		
Kelompok B		
No.	Nama Anak	Keterangan
1	Andre	Laki-laki
2	Asyifa	Perempuan
3	Gavin	Laki-laki
4	Keizha	Perempuan
5	Naufal	Laki-laki
6	Saniyyah	Perempuan
7	Shakila B	Perempuan
8	Shakila K	Perempuan
9	Yufira	Perempuan

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogiyanto: 2008). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah anak didik dan yang

mengobservasi adalah peneliti/penulis. Hasil observasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan kreativitas anak didik melalui *finger painting*. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan objek penelitian yakni kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan agar mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan anak di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 198). Wawancara juga digunakan untuk mengetahui perasaan anak setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J. Moleong, 2010: 216). Dokumentasi yang dapat peneliti paparkan adalah berupa data siswa, RPPH, dan foto kegiatan saat pembelajaran *finger painting* berlangsung beserta hasil karya anak.

E. Validitas Data

Suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat dan harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Validitas dalam penelitian ini dicapai melalui validitas demokratik, proses, dan dialogis. Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal hingga akhir penelitian. Subyek yang terkait yakni siswa kelompok B yang terlibat dalam penelitian.

Tingkat tercapainya validitas data dengan cara peneliti dan subyek yang terlibat secara intensif dan berkesinambungan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai pelaku tindakan di kelas dan peneliti sebagai observer yang selalu berada di dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

Validitas data dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan hasil dokumentasi. Data-data tersebut kemudian satu persatu diteliti agar mendapatkan data yang sama. Penelitian ini dapat memanfaatkan sudut pandang guru, sudut pandang

siswa, dan sudut pandang peneliti. Guru dapat menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, anak dapat melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditentukan data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Menurut Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin (2020: 31) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasarsehingga dapat ditemukan tema dan dapat dijawab hipotesis kerjanya. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi pada setiap siklus dianalisis dengan teknik presentase. Menurut Acep Yoni (2010: 176) untuk mengetahui ketuntasan belajar data analisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria, yakni:

1. Kriteria sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100%
2. Kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75%
3. Kriteria cukup, apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50%
4. Kriteria kurang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-25%

Dari presentase tersebut, peneliti mengambil 4 kriteria presentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan prosedur penilaian yang penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Tabel Kategori Presentase Kreativitas Anak

No	Kriteria	Presentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu standar tingkat keberhasilan dari tingkat ketercapaian atau kondisi akhir yang diharapkan dari suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui *finger painting* pada kelompok B di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan anak dalam kreativitas *finger painting*, penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase kreativitas kelompok B sebesar 78%. Dengan perencanaan kegiatan sebanyak 2 siklus dalam enam kali pertemuan. Anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan. Elaborasi jika anak mampu

mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas dalam *finger painting*, keaslian jika anak mampu membuat hasil karya dengan idenya sendiri, kelancaran jika anak sudah mampu menghasilkan bentuk lukisan yang bervariasi, kelenturan jika anak mampu mengkombinasikan warna dalam *finger painting*.

H. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti guna meningkatkan kreativitas anak dalam *finger painting*, dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada penelitian ini peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menentukan tindakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dikreasikan dengan kegiatan *finger painting*
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan *finger painting*
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan
- e. Menyiapkan alat dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian ini direncanakan akan melalui 2 siklus. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Guru menggunakan RPPH yang telah dibuat guna sebagai acuan pelaksanaan kegiatan awal, inti, dan penutup.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati hasil tindakan yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi kreativitas anak dalam pelaksanaan *finger painting* dan mencatat semua hal yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data pada tahap ini menggunakan penilaian yang telah disusun, pengamatan secara cermat saat pembelajaran berlangsung, serta dampak dan hasil belajar anak.

4. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok B TK Aisyiyah II yang berlokasi di Desa Mojoasri, Sawahan Ngemplak Boyolali Jawa Tengah yang diresmikan pada 19 Juli 2003. Sekolah ini memiliki 2 kelas, yakni kelompok A & B. TK Aisyiyah II Sawahan dikelola oleh 4 orang pendidik. Peserta didik di sekolah ini berjumlah 21 anak, jumlah peserta didik di kelompok A berjumlah 12 anak sedangkan di kelompok B berjumlah 9 anak.

PTK ini dimulai dengan cara melakukan survei awal yang bertujuan mengetahui kondisi awal kreativitas Anak Usia Dini (AUD) dalam kegiatan *finger painting* pada kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 dengan melakukan observasi secara langsung serta observasi pada kinerja guru dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak awal sampai dengan akhir proses pembelajaran di TK Aisyiyah II Sawahan, yakni proses pembukaan, inti, dan penutup.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas anak dengan kegiatan *finger painting* belum dapat meningkatkan kreativitas anak secara optimal. Kurang optimalnya peningkatan kreativitas anak ini karena media yang digunakan kurang beragam. Selain itu, kegiatan *finger painting* yang dilakukan tersebut terlalu monoton dan membuat anak menjadi cepat bosan.

Kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan masih rendah. Dalam proses *finger painting* terlihat beberapa anak masih banyak yang belum bisa membuat goresan warna sehingga meminta bantuan guru. Selain itu juga terlihat dalam pemilihan warna anak kurang bervariasi. disimpulkan bahwa kreativitas anak belum optimal. Artinya peningkatan kreativitas anak masih dapat dilakukan. Hal ini terlihat dari anak masih terlalu bergantung pada guru.

Kegiatan pra tindakan sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas kelompok sederhana atau masih perlu bimbingan, maka hasil pra tindakan dapat berpengaruh pada kegiatan selanjutnya di siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Pra Tindakan

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan		
		Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah Anak
1	Mengembangkan ide	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	2
		BB	1	6
2	Membuat karya ide sendiri	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	3
		BB	1	5
3	Membuat karya yang berbeda	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	4
		BB	1	4
4	Mempunyai ide gambar	BSB	4	1
		BSH	3	3
		MB	2	3
		BB	1	2
5	Mempunyai ide pemilihan warna	BSB	4	1
		BSH	3	1
		MB	2	4
		BB	1	3
6	Melakukan pencampuran warna	BSB	4	1
		BSH	3	2
		MB	2	3
		BB	1	3
7	Melakukan modifikasi gambar	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	2
		BB	1	6
Presentase Kreativitas Anak			44,84%	

Data tersebut menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini guna meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan tahun pelajaran 2021/2022.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

PTK ini dilakukan selama 2 siklus, masing-masing dilaksanakan dalam tiga pertemuan pembelajaran dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I pada tanggal 24 Februari 2022 sampai 26 Februari 2022 dan siklus II pada tanggal 8 Maret 2022 sampai 10 Maret 2022.

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I pelaksanaannya pada hari Kamis 24 Februari 2022 sampai 26 Februari 2022. Penelitian siklus I ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan tema alat komunikasi yang terdiri dari 9 siswa, dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Berikut di bawah ini dijelaskan proses siklus I.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada tahap ini dimulai dengan berkonsultasi bersama guru terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan. Perencanaan juga dilakukan berhubungan dengan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan.

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dilakukan melalui beberapa tahap. Berikut ini dijelaskan setiap tahapan yang dimaksud, yakni:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan guna meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan

finger painting di kelompok B. Guru kelas sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan berupa kertas HVS, cat warna, air, wadah cat, dan stik.
- 4) Menyiapkan instrumen untuk melakukan pengamatan dan instrumen untuk melakukan wawancara dengan maksud mengetahui perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting*.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tahap ini mengacu pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mengkondisikan anak supaya siap menerima proses pembelajaran. Langkah selanjutnya anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru memulai proses pembelajaran dengan berdoa bersama meliputi surat Al-Fatihah, doa belajar dan surat-surat pendek. Selanjutnya anak melakukan gerak dan lagu, lalu guru membangun pemahaman bersama berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan. Guru mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran *finger painting*.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan media berupa peralatan dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, menceritakan tahapan yang akan dilalui anak dalam kegiatan *finger painting* dan selanjutnya anak-anak dikondisikan untuk duduk di teras sekolah, selanjutnya bertanya-jawab antara guru dan anak berhubungan dengan tema yang dipelajari. Langkah berikutnya ialah mengkomunikasikan dengan cara memberikan penjelasan kepada anak terkait aktivitas yang akan dilakukan, yakni kegiatan *finger painting*. Langkah selanjutnya ialah memberikan penjelasan metode dan langkah-langkah kegiatan *finger painting*. Guru membagikan kertas HVS sebagai bidang dasarnya. Selanjutnya anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan memberi goresan warna pada kertas HVS yang telah diberikan.

Selanjutnya guru memonitoring anak berhubungan dengan proses *finger painting*, guru mengkomunikasikan kepada anak berhubungan bentuk dan warna yang telah ia buat. Bentuk dan warna tersebut sesuai dengan keinginan anak, masih banyak anak yang meniru punya temannya, dan masih banyak anak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya atau ide-ide kreatifnya berhubungan dengan karya yang dibuat. Hal tersebut terlihat ketika anak ditanya oleh guru karya yang akan dibuat tidak

memberikan jawaban, malah memberikan senyum kepada guru. Guru memberikan tindakan berupa pujian kepada anak bahwa karya yang dibuat adalah karya yang bagus supaya anak menjadi percaya diri untuk mengungkapkan hasil karya yang telah dibuat.

3) Kegiatan penutup

Setelah anak selesai melakukan aktivitas pada kegiatan sebelumnya anak berbaris untuk menunggu giliran antri mencuci tangan, dan anak dipersilahkan duduk kembali ke tempat masing-masing. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan dan hasil belajar kegiatan *finger painting* tersebut. Selanjutnya setelah aktivitas ini, bersama-sama dengan anak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari aktivitas awal sampai dengan aktivitas akhir kegiatan *finger painting*, anak diberikan kebebasan untuk berkreasi membuat karya dari bahan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan melakukan pengamatan pada indikator kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* yang meliputi elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan kinerja guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dapat disajikan seperti ini: 1). Pengkondisian anak yang

dilakukan sudah baik. 2). Aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik sesuai dengan RPPH. 3). Guru bisa mengkoordinasikan ketika anak sedang melakukan kegiatan *finger painting*. Dalam kegiatan *finger painting* dengan bahan-bahan dan alat-alat yang cukup memadai dan banyak pilihannya disini anak sudah mulai tertarik dengan karya *finger painting* sesuai keinginan anaknya. Tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I sudah cukup besar.

Hasil observasi kreativitas anak pada siklus I telah mengalami peningkatan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Lebih jelasnya hasil peningkatan dari pra tindakan pada siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Kreativitas Anak Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan			Siklus I		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
1	Mengembangkan ide	BSB	-	-	BSB	1	11.11%
		BSH	1	11.11%	BSH	2	22.22%
		MB	2	22.22%	MB	3	33.33%
		BB	6	66.67%	BB	3	33.33%
2	Membuat karya ide sendiri	BSB	-	-	BSB	1	11.11%
		BSH	1	11.11%	BSH	2	22.22%
		MB	3	33.33%	MB	4	44.44%
		BB	5	55,56%	BB	2	22.22%
3	Membuat karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	1	11.11%	BSH	2	22.22%
		MB	4	44.44%	MB	5	55.56%
		BB	4	44.44%	BB	2	22.22%
4	Memiliki ide gambar	BSB	1	11.11%	BSB	2	22.22%
		BSH	3	33.33%	BSH	3	33.33%
		MB	3	33.33%	MB	3	33.33%
		BB	2	22.22%	BB	1	11.11%
5	Memiliki ide pemilihan warna	BSB	1	11,11%	BSB	1	11.11%
		BSH	1	11.11%	BSH	3	33.33%
		MB	3	33.33%	MB	3	33.33%
		BB	4	44.44%	BB	2	22.22%
6	Melakukan pencampuran warna	BSB	1	11.11%	BSB	2	22.22%
		BSH	2	22.22%	BSH	3	33.33%
		MB	3	33.33%	MB	4	44.44%
		BB	3	33.33%	BB	-	-
7	Melakukan modifikasi gambar	BSB	-	-	BSB	1	11.11%
		BSH	1	11.11%	BSH	2	22.22%
		MB	2	22.22%	MB	3	33.33%
		BB	6	66.67%	BB	3	33.33%
Presentase Kreativitas Anak		44,84%			57,93%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan *finger painting* pada Siklus I sebagai berikut:

- 1) Hasil pelaksanaan Siklus I menggunakan instrument lembar observasi pada indikator pertama yaitu mampu mengembangkan ide pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase yang dicapai 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase yang dicapai 22,22% atau dari 9

anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 3 anak. Pada indikator mengembangkan ide presentase terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

- 2) Indikator yang kedua adalah membuat karya ide sendiri pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 4 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 2 anak. Pada indikator membuat karya ide sendiri presentase terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang.
- 3) Indikator yang ketiga adalah membuat karya yang berbeda pada kriteria berkembang sangat baik tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan

presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang 55,56% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 5 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 2 anak. Pada indikator membuat karya yang berbeda presentase terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang.

- 4) Indikator yang keempat adalah mempunyai ide gambar pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 1 anak. Pada indikator mempunyai ide gambar presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.
- 5) Indikator yang kelima adalah mempunyai ide pemilihan warna pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik

ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 2 anak. Pada indikator mempunyai ide pemilihan warna presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

- 6) Indikator yang keenam adalah melakukan pencampuran warna pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 4 anak. Dan pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator melakukan pencampuran warna presentase terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang.
- 7) Indikator yang ketujuh adalah melakukan modifikasi gambar pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 11,11% atau

dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Dan pada kriteria belum berkembang dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 3 anak. Pada indikator modifikasi gambar presentasi terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

d. Refleksi

Refleksi dalam hal ini bertujuan untuk evaluasi dan masukan dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya. Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan pada proses pembelajaran siklus pertama. Siklus pertama ini memberikan data bahwa perlunya memberikan kebebasan berkreasi kepada anak supaya anak mampu mengekspresikan ide kreatifnya dan mengemukakan ide-ide dalam hasil karyanya sesuai dengan keinginan anak serta menyenangkan untuk anak. Bahan-bahan dan alat yang menarik dan dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membentuk sebuah karya. Dengan demikian anak memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dan menuangkannya dalam berbagai bentuk karya kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dan guru terdapat permasalahan dalam proses kegiatan *finger painting*.

Hasil refleksi pada siklus 1 adalah:

- 1) Beberapa anak masih belum kreatif dalam kegiatan *finger painting*.
- 2) Masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya dan masih bingung untuk menjawab pertanyaan guru.
- 3) Guru belum sepenuhnya mampu mengkondisikan anak-anak yang super aktif.
- 4) Beberapa anak tingkat kreativitasnya masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk menyusun perencanaan yang lebih baik supaya tujuan dapat tercapai dengan tepat sasaran. Langkah-langkah siklus yang diperbaiki seperti di bawah ini:

- 1) Pada siklus kedua guru menyiapkan beragam bahan supaya anak bisa lebih mengeksplorasi bahan dan dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) Pada siklus kedua kuantitas bahan ditingkatkan lagi supaya anak dapat mengkolaborasikan bahan untuk menjadi suatu karya kreatif.
- 3) Pada siklus kedua untuk bidang dasarnya tidak hanya menggunakan kertas hvs, namun dasarnya beralaskan kardus, supaya hasil karya anak lebih optimal.

2. Deskripsi siklus II

Tahapan siklus II dilakukan pada tanggal 8 Maret 2022 sampai 10 Maret 2022, pesertanya berjumlah 9 siswa, yakni 3 laki-laki dan 7 perempuan. Kegiatan *finger painting* ini dilakukan secara berkelompok di sekolah. Adapun siklus II terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

a. Tahap tindakan perencanaan

Perencanaan siklus kedua ini dilakukan pada hari Selasa 15 Maret 2022. Perencanaan pada tahap ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*. Selain itu peneliti juga berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*, yakni:

- 1) Motivasi dan pelatihan kegiatan *finger painting* dalam rangka menumbuhkan sikap optimis pada hasil yang telah dicapai anak.
- 2) Guru memberikan *ice breaking* yang membuat anak lebih senang ceria, dan semangat.
- 3) Mengkondisikan anak yang kurang atau tidak memperhatikan dan bahkan bermain sendiri.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

- 1) Peneliti secara bersama-sama dengan guru merancang RPPH yang bertemakan alat komunikasi.
- 2) Persiapan alat dan bahan pendukung untuk kegiatan *finger painting*.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan dan instrumen penilaian. Instrumen pengamatan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan *finger painting*.
- 4) Memberikan motivasi dan arahan kepada guru mengenai penggunaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *finger painting*.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada siklus II di bawah ini:

1) Kegiatan awal

Persiapan tempat cuci tangan dan menunggu kehadiran anak, guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya anak duduk di kursi yang telah dipersiapkan dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Doa yang dilakukan bersama-sama yakni membaca surat al-fatihah, surat-surat pendek, dan doa belajar. Kemudian guru dan anak melakukan tepuk dan gerak tangan sebagai kegiatan jasmani. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali kegiatan *finger painting* minggu lalu dengan cara guru melakukan tanya jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apresiasi awal untuk memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *finger painting*.

Sebelum kegiatan ini dilakukan guru membuat peraturan kepada anak tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

2) Kegiatan inti

Setelah anak sudah siap dan kondusif guru memulai kegiatan *finger painting*, selanjutnya bertanya-jawab antara guru dan anak berhubungan dengan tema yang dipelajari. Langkah berikutnya ialah mengkomunikasikan dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang aktivitas yang akan dilakukan, yakni kegiatan *finger painting*.

Langkah selanjutnya ialah memberikan penjelasan metode dan langkah-langkah kegiatan *finger painting* dengan tidak memberikan contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberitahu bahwa anak bebas untuk membuat apapun dari bahan yang sudah disediakan dan guru memberikan contoh serta menjelaskan kembali tahapan *finger painting*. Guru menjelaskan langkah-langkah menggores warna di kertas beralaskan kardus. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada anak untuk mengisi identitas berupa nama anak, baru melakukan kegiatan *finger painting*.

Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak dengan bertanya tentang gambar atau bentuk yang dibuat, bahan yang digunakan, respon anak terhadap kegiatan *finger painting*. Anak terlihat sudah mengekspresikan ide kreatif dengan mengolaborasikan berbagai bahan yang disediakan.

3) Kegiatan penutup

Anak-anak bersama guru duduk bersama untuk melakukan recalling kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, dan menanyakan terkait perasaan anak saat melakukan kegiatan *finger painting* menyenangkan atau tidak. Setelah itu guru bersama anak-anak merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini dan bersiap untuk melakukan kegiatan akhir yakni berdoa bersama.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan kegiatan anak dalam *finger painting* menggunakan kertas yang beralaskan kardus. Pada kegiatan *finger painting* untuk anak usia dini dibebaskan dalam membuat bentuk apapun dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator aspek kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* meliputi elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan.

Observasi dilakukan selama kegiatan *finger painting* untuk anak usia dini berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan alat dan bahan guna meningkatkan kreativitas anak

bertujuan untuk mengetahui kesesuaian media yang digunakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Dari observasi tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut. 1) guru mampu mengkondisikan anak dalam kegiatan ini dengan berkembang sangat baik. 2) pembawaan guru dalam mengajarkan anak untuk memilih bahan dan alat dengan ide kreatif anak sudah bagus sesuai dengan harapan peneliti. 3) guru mampu membuat anak aktif ketika anak ditanya dalam mengikuti proses kegiatan dengan baik.

Tingkat keberhasilan peningkatan kreativitas dengan kegiatan *finger painting* pada siklus II berkembang sangat baik mencapai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Lebih lanjut peningkatan kreativitas anak usia dini pada siklus II ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kreativitas	Siklus I			Siklus II		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
1	Mengembangkan ide	BSB	1	11.11%	BSB	3	33.33%
		BSH	2	22.22%	BSH	4	44.44%
		MB	3	33.33%	MB	2	22.22%
		BB	3	33.33%	BB	-	-
2	Membuat karya ide sendiri	BSB	1	11.11%	BSB	4	44.44%
		BSH	2	22.22%	BSH	4	44.44%
		MB	4	44.44%	MB	1	11.11%
		BB	2	22.22%	BB	-	-
3	Membuat karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	2	22.22%
		BSH	2	22.22%	BSH	2	22.22%
		MB	5	55.56%	MB	3	33.33%
		BB	2	22.22%	BB	2	22.22%
4	Memiliki ide gambar	BSB	2	22.22%	BSB	4	44.44%
		BSH	3	33.33%	BSH	4	44.44%
		MB	3	33.33%	MB	1	11.11%
		BB	1	11.11%	BB	-	-
5	Memiliki ide pemilihan warna	BSB	1	11.11%	BSB	3	33.33%
		BSH	3	33.33%	BSH	4	44.44%
		MB	3	33.33%	MB	1	11.11%
		BB	2	22.22%	BB	1	11.11%
6	Melakukan pencampuran warna	BSB	2	22.22%	BSB	5	55.56%
		BSH	3	33.33%	BSH	3	33.33%
		MB	4	44.44%	MB	1	11.11%
		BB	-	-	BB	-	-
7	Melakukan modifikasi gambar	BSB	1	11.11%	BSB	4	44.44%
		BSH	2	22.22%	BSH	3	33.33%
		MB	3	33.33%	MB	2	22.22%
		BB	3	33.33%	BB	-	-
Presentase Kreativitas Anak		57,93%			78,17%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan *finger painting* pada Siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil pelaksanaan Siklus II menggunakan instrument lembar observasi pada indikator pertama yaitu mampu mengembangkan ide pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase yang dicapai 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase yang dicapai 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 4

anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 2 anak. Dan pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator mengembangkan ide presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

- 2) Indikator yang kedua adalah membuat karya ide sendiri pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 4 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 1 anak. Dan pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator membuat karya ide sendiri presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.
- 3) Indikator yang ketiga adalah membuat karya yang berbeda pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 22,22%, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Dan pada

kriteria belum berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 2 anak. Pada indikator membuat karya yang berbeda presentase terbanyak ada pada kriteria mulai berkembang.

- 4) Indikator yang keempat adalah mempunyai ide gambar pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 4 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 1 anak. Dan pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator mempunyai ide gambar presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.
- 5) Indikator yang kelima adalah mempunyai ide pemilihan warna pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 1 anak. Dan pada kriteria

belum berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 1 anak. Pada indikator mempunyai ide pemilihan warna presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

- 6) Indikator yang keenam adalah melakukan pencampuran warna pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 55,56% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 11,11% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 1 anak. Dan pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator melakukan pencampuran warna presentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sangat baik.
- 7) Indikator yang ketujuh adalah melakukan modifikasi gambar pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 44,44% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 4 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 33,33% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 22,22% atau dari 9 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 2 anak. Dan pada kriteria belum berkembang

tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator modifikasi gambar presentasi terbanyak ada pada kriteria berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Masalah yang muncul dalam kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu menggunakan alat dan bahan yang beda dalam kegiatan *finger painting* dengan kreatif. Guru mampu membuat anak untuk tidak malu ketika tanya jawab dengan menstimulus rasa percaya diri anak saat melakukan pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Anak anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan bermacam-macam alat dan bahan sehingga menyenangkan untuk anak dan berbeda dari sebelumnya. Seperti dalam siklus I menggunakan bahan kertas dan cat air saja, namun saat siklus II mulai menggunakan kertas, cat air, kardus, dan rafia.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus dalam PTK ini terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Upaya meningkatkan kreativitas anak dilakukan peneliti menggunakan kegiatan *finger painting*. Witarsono dalam Risanti (2009: 2) mengemukakan

bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa. Sementara itu Downs (2008: 37) menambahkan bahwa *finger painting* merupakan alat bantu media untuk mengekspresikan seni dan memberikan peluang bagi anak untuk menuangkan ide-idenya secara bebas dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka, *finger painting* dinilai dari proses anak dalam mencari ide untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh sebab itu, kegiatan *finger painting* sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak, karena terdapat aspek-aspek kreativitas yang terdiri dari aspek elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan.

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal yang ada di lapangan. Survei ini dilakukan untuk mengetahui hasil kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak tersebut kreativitasnya masih rendah dan masih monoton. Oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan kreativitas anak dengan melakukan kegiatan *finger painting* yang bermediakan alat dan bahan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* terdapat beberapa masalah. Pada siklus II peneliti dan guru

berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul di siklus I, ada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan yang menuju keberhasilan dalam menggunakan kegiatan *finger painting*. Pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses kegiatan menuju hasil karya.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan, dapat dilihat adanya peningkatan proses kegiatan *finger painting* anak usia dini terhadap kreativitas anak antara lain:

1. Guru menguasai alat dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Guru mempunyai keterampilan baru dalam meningkatkan kreativitas anak.
3. Guru mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan *finger painting*.
4. Siswa mampu mengungkapkan hasil karya yang sudah dibuat dan merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri.
5. Kreativitas anak sudah meningkat.

Melalui peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan *finger painting* untuk anak usia dini di Kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan mengalami peningkatan di setiap siklus. Meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan *finger painting* dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini:

Kegiatan *finger painting* dilakukan dengan berbagai bahan seperti cat air, kertas, air, koran, kardus, tali rafia, daun. Dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menghasilkan karya yang bervariasi dan menarik. Kegiatan *finger painting* ini

dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas baik dari aspek elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan.

Melalui kegiatan *finger painting* ini anak memperoleh kebebasan dalam memilih variasi warna dan bentuk sesuai keinginannya guna mengembangkan ide-ide kreatifnya melalui hasil karya untuk perkembangan aspek elaborasinya. Pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* ini baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna. Bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat karya pada kegiatan *finger painting* ini anak diberikan kebebasan untuk membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan anak. Anak juga dibebaskan berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan anak sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta membebaskan anak menggunakan alat yang disediakan guru sesuai kebutuhannya masing-masing.

Dari aspek kelancaran, kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan untuk anak dalam membuat karya sesuai dengan keinginan anak. Anak tersebut dapat memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas, anak dapat mengkombinasikan berbagai alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat dan bahan untuk membuat *finger painting* sesuai dengan keinginan, dan dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti ini melibatkan 9 anak terdiri 3 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model siklus. Siklus yang dilakukan dalam PTK ini ialah 2 siklus dengan 6 kali pertemuan dalam kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Aisyiyah II Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Kreativitas anak dalam PTK ini dilihat pada setiap siklus yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II.

PTK ini disimpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak. Anak diberikan kebebasan dalam berkreativitas dan mengeksplorasi warna sesuai keinginannya. Anak dibebaskan untuk berkreasi dalam membuat goresan warna dengan memanfaatkan alat yang telah disediakan sesuai dengan kreativitas anak. Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B yang awalnya pada siklus I belum berkembang mengalami peningkatan menjadi berkembang pada siklus II. Bahan yang digunakan pada siklus I ialah kertas dan cat air. Bahan yang digunakan pada siklus II ditambah bahan koran, kardus, dan tali rafia untuk meningkatkan kreativitas anak menjadi lebih kreatif. Dengan demikian anak mengalami peningkatan kreativitas secara signifikan dalam kegiatan *finger painting*. Hal ini terlihat dari

indikator kreativitas berupa elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan. Anak memiliki kemampuan dalam membentuk bahan *finger painting* secara beragam dalam sebuah karya. Anak memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu anak memiliki kemampuan dalam pengembangan ide menjadi suatu karya. Hasil perkembangan kreativitas anak pra siklus sebesar 44,84%. Pada siklus I hasil perkembangan kreativitas anak meningkat menjadi 57,93%. Pada siklus II hasil perkembangan kreativitas anak kembali meningkat menjadi 78,17%. Sehingga penelitian ini sudah berhasil mencapai target awal sebelum diadakan siklus yakni 78%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media.

2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru untuk memperkaya metode mengajar yang efektif.

3. Kepada peserta didik

Untuk anak - anak diharapkan tetap semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizi, Niqmatul Nisa. 2020. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Cholimah, Nur. 2008. *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Bandung: UPI.
- Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia: Macang Jaya Cemerlang*.
- Downs. 2008. *Finger painting: It's Not Just for Kids Anymore*. Amerika Serikat: Copyright Carolina Parents.
- Ermalinda, dan Paizaludin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Garha, Oho dan Idris, Md. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Junanto, Subar. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hikmah Denayah Tangen Sragen*. At-Tarbawi. Vol. 1, No. 2, Hal 177-196.
- Junanto, Subar dan Fajrin, Latifah Permatasari. 2020. *Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol. 8, No. 1, Hal 28-34.
- Junanto, Subar dan Nuraini. 2018. *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Procces, dan Product (CIPP)*. INKLUSI: *Journal Of Disability Studies*. Vol. 5, No. 2.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- Moeslichatoen, DF. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, Sri dan Sukmawijaya, Amalia Aqmarina. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. Vol. 2, No. 2.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Johannes. 2012. *Workshop Nasional Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Melalui Finger Painting*. Yogyakarta: IGTKI-PGRI DIY.
- Pamadhi. 2007. *Didaktik Metodik di Taman Kanak - kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar. 2007. *Konsep Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: UNY.
- Pamadhi dan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, Intan. 2017. *Implementasi Penggunaan Alat Bermain Edukatif di Sentra Kreativitas Kelompok TK B di TK Taqiyya Ngadirejo Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Risanti. 2009. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantu Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rodiyah, Windhi Indha. Skripsi. *Jurnal ABNA*. 2019. *Implementasi Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak di RA Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo Tahun 2018/2019*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sari, D. M. 2012. *Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini*. <https://dewantimayasari.wordpress.com/2012/12/07/pentingnya-pengembangan-kreativitas-sejak-dini/>
- Subekti. 2013. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Kelompok A TK PGRI 69 Kecamatan Genuk Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*.

- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Supriadi. 2021. *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Wadhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis dan Jamilah. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Guru

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Guru : Aneng Purnama Agung, S.Pd.

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas B

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret 2022

A. Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Bagaimana kemampuan kreativitas Anak Usia Dini pada saat di kelas ?
2. Bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini ?
3. Apa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas Anak Usia Dini ?

B. Media Dalam Kegiatan *Finger Painting*

1. Menurut Ibu apa itu *finger painting* ?
2. Menurut Ibu apa saja yang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* ?
3. Apakah Ibu menerapkan kegiatan *finger painting* pada anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas ?

Pendoman Wawancara Guru
Setelah Menerapkan Kegiatan *Finger Painting*

Identitas Narasumber : Aneng Purnama Agung, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas B

Waktu Pelaksanaan : 18 Maret 2022

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Setelah diterapkan kegiatan <i>finger painting</i> apakah ada perubahan dalam meningkatkan kreativitas anak ?	Ya, mengalami perubahan kreativitas anak dari indicator perkembangan yang mulanya belum dan masih berkembang, kini menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
2.	Bagaimana perkembangan kemampuan kreativitas anak setelah diterapkan <i>finger painting</i> ?	Kemampuan kreativitas anak meningkat dengan baik, anak mudah percaya diri dengan hasil kerjanya dan menghasilkan karya yang sangat memuaskan bagi anak, anak tidak lagi berkeliling untuk meniru hasil karya temannya.
3.	Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan <i>finger painting</i> dalam meningkatkan kreativitas anak ?	Media yang digunakan yakni kertas, potongan kardus sebagai alas kertas, koran, tali rafia, cat warna, dan air.
4.	Apakah dalam pembelajaran <i>finger painting</i> mengalami kendala ?	Kendala yang ada dalam proses kegiatan <i>finger painting</i> , pada awal pelaksanaannya kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak dan guru belum terbiasa menggunakan tambahan bahan. Namun dengan arahan dan masukan kendala ini dapat teratasi.

Lampiran 2
RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Kamis, 24 Februari 2022

Semester/Minggu ke/Hari ke : 2/4/4

Kelompok usia : 5-6 tahun

Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Elektronik

Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
Membiasakan mengucap salam	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Guru mengajak anak menghafal Asmaul Husna	Anak langsung	Observasi				
	NAM : Memberikan dan membalas salam						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema alat komunikasi	Kertas HVS, cat air	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Menunjukkan sikap kreatif	KOGNITIF : Pemberian tugas membuat radio dari kardus bekas susu	Kardus, gunting, lem	Penugasan				
Mengungkapkan perasaan anak	BAHASA : Praktek tepuk & bernyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022
 Semester/Minggu ke/Hari ke : 2/4/5
 Kelompok usia : 5-6 tahun
 Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Elektronik
 Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Praktek sholat Dhuha	Anak langsung	Observasi				
Mengenal perilaku baik & sopan	NAM : Bercerita dongeng anak yang jujur						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema alat komunikasi	Kertas HVS, cat air	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Menunjukkan sikap kreatif	KOGNITIF : Pemberian tugas mewarnai gambar radio	LKA, pensil warna	Penugasan				
Mengungkapkan perasaan anak	BAHASA : Praktek mendengarkan guru yang berbicara	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Februari 2022
 Semester/Minggu ke/Hari ke : 2/4/6
 Kelompok usia : 5-6 tahun
 Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Elektronik
 Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Guru mengajak anak menghafal Surat Al-Lahab	Anak langsung	Observasi				
Mengenal perilaku baik & sopan	NAM : Bercerita dongeng anak yang jujur						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema alat komunikasi	Kertas HVS, cat air	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Mengamati benda, rasa ingin tahu	KOGNITIF : Pemberian tugas mengamati radio	Radio	Penugasan				
Mengungkapkan perasaan anak	BAHASA : Praktek menirukan suara radio	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Selasa, 8 Maret 2022
 Semester/Minggu ke/Hari ke : 2/2/2
 Kelompok usia : 5-6 tahun
 Tema/Sub tema : Air api udara/Sumber api
 Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Guru mengajak anak praktik tepuk anak sholeh	Anak langsung	Observasi				
Mengerjakan ibadah	NAM : praktik wudhu						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema air, api, udara	Kertas HVS, cat air, kardus, rafia, daun	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Membilang benda 1-10	KOGNITIF : Praktik langsung menghitung jumlah korek api	Anak langsung	Penugasan				
Menjawab pertanyaan sederhana	BAHASA : Praktek menjawab pertanyaan guru	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
 Semester/Minggu ke/Hari ke : 2/2/3
 Kelompok usia : 5-6 tahun
 Tema/Sub tema : Air api udara/Sumber api
 Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Guru mengajak anak mengenal nama-nama Nabi	Anak langsung	Observasi				
Mengenal agama yang dianut	NAM : praktik tepuk Islam						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema air, api, udara	Kertas HVS, cat air, kardus, rafia, daun	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Mengkreasikan sesuatu dari ide	KOGNITIF : Praktik mencampur warna	Anak langsung	Penugasan				
Menebalkan huruf	BAHASA : Pemberian tugas menebalkan huruf "a"	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

RENCANA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AISYIYAH II SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hari, tanggal : Kamis, 10 Maret 2022
 Semester/Minggu ke/Hari : 2/2/4
 Kelompok usia : 5-6 tahun
 Tema/Sub tema : Air api udara/Sumber api
 Waktu : 07.30-10.30 WIB

STPPA	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				
			Alat	BB	MB	BSH	BSB
	Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)						
	Berdoa, berbaris, salam, menyanyi	Anak langsung	Observasi				
	Guru mengajak anak mengenal nama-nama Nabi	Anak langsung	Observasi				
Mengenal agama yang dianut	NAM : praktik tepuk Islam						
	Pengenalan tentang tema yang disampaikan						
	Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)						
Mengekspresikan diri dengan karya seni & melukis dengan jari	FISMOT : Pemberian tugas kegiatan membuat finger painting dengan tema air, api, udara	Kertas HVS, cat air, kardus, rafia, daun	Penugasan				
Menunjukkan rasa percaya diri	SOSEM : Bercerita tentang hasil karyaku	Anak langsung	Unjuk kerja				
	Istirahat (09.00-09.30 WIB)						
	Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
	Kegiatan Akhir (09.30-10.30 WIB)						
Mengkreasikan sesuatu dari ide	KOGNITIF : Praktik mencampur warna	Anak langsung	Penugasan				
Menebalkan huruf	BAHASA : Pemberian tugas menebalkan huruf "a"	Anak langsung	Observasi				
	Evaluasi kegiatan, pesan moral, berdoa, pulang						

Kepala TK Aisyiyah II Sawahan

Peneliti

Aneng Purnama A, S. Pd

Amalia Sahwa N

Lampiran 3 Rubrik Penilaian Kreativitas Anak

Indikator	Keterangan	Skor
Mengembangkan ide	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci	4
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci	3
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	1
Indikator	Keterangan	Skor
Membuat karya ide sendiri	Jika anak mampu membuat karya ide sendiri dan unik	4
	Jika anak mampu membuat karya ide sendiri	3
	Jika anak mampu membuat karya ide dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya ide sendiri	1
Indikator	Keterangan	Skor
Membuat karya yang berbeda	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dari teman lain dan rapi	4
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dari teman lain	3
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya yang berbeda	1
Indikator	Keterangan	Skor
Mempunyai ide gambar	Jika anak mempunyai ide gambar dan percaya diri	4
	Jika anak mempunyai ide gambar	3
	Jika anak mempunyai ide gambar dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mempunyai ide gambar	1

Indikator	Keterangan	Skor
Mempunyai ide pemilihan warna	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna dan mampu menunjuk warna yang	4
	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna	3
	Jika anak mampu memberikan ide pemilihan warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memberikan ide pemilihan warna	1
Indikator	Keterangan	Skor
Melakukan pencampuran warna	Jika anak mampu mencampur lebih dari 3 warna	4
	Jika anak mampu mencampur warna	3
	Jika anak mampu mencampur warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mencampur warna	1
Indikator	Keterangan	Skor
Melakukan modifikasi gambar	Jika anak mampu memodifikasi gambar atas inisiatif anak dan antusias	4
	Jika anak mampu memodifikasi gambar	3
	Jika anak mampu memodifikasi gambar dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memodifikasi gambar	1

Lampiran 4 Lembar Observasi Kreativitas Anak

Lembar Observasi Kreativitas Anak

Siklus I Pertemuan 1

Kamis, 24 Februari 2022

No	Nama	Aspek Kreativitas																											
		Mengembangkan ide				Ide sendiri				Karya berbeda				Ide gambar				Ide warna				Mencampur warna				Modifikasi gambar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Andre				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
2	Asyifa				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
3	Gavin			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
4	Kezha			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
5	Naufal			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
6	Saniyah	✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓	
7	Shakila B	✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓	
8	Shakila K	✓			✓			✓				✓	✓			✓				✓				✓				✓	
9	Yufira			✓				✓				✓	✓			✓				✓				✓				✓	

Lembar Observasi Kreativitas Anak

Siklus I Pertemuan 3

Sabtu, 26 Februari 2022

No	Nama	Aspek Kreativitas																											
		Mengembangkan ide				Ide sendiri				Karya berbeda				Ide gambar				Ide warna				Mencampur warna				Modifikasi gambar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Andre			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2	Asyifa			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
3	Gavin		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
4	Kezha		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
5	Naufal		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
6	Saniyah	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
7	Shakila B						✓								✓								✓						
8	Shakila K	✓			✓						✓				✓								✓				✓		
9	Yufra	✓	✓		✓						✓				✓								✓				✓		

Lembar Observasi Kreativitas Anak

Siklus II Pertemuan 2

Rabu, 9 Maret 2022

No	Nama	Aspek Kreativitas																											
		Mengembangkan ide				Ide sendiri				Karya berbeda				Ide gambar				Ide warna				Mencampur warna				Modifikasi gambar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Andre		✓					✓					✓								✓								
2	Asyifa		✓					✓					✓								✓							✓	
3	Gavin	✓						✓					✓								✓							✓	
4	Keizha	✓						✓					✓								✓							✓	
5	Naufal	✓						✓					✓								✓							✓	
6	Saniyah	✓						✓					✓								✓							✓	
7	Shakila B	✓						✓					✓								✓							✓	
8	Shakila K	✓						✓					✓								✓							✓	
9	Yufra	✓						✓					✓								✓							✓	

Lampiran 6 Foto Anak saat Kegiatan *Finger Painting*





